

Analisa Kejujuran Dan Tanggung Jawab Dengan *Soft Skills* Mahasiswa Profesi Ners Stikes Muhammadiyah Kudus

Noor Cholifah¹, Siti Nailin²

Abstrak

Keywords:
Kejujuran, Tanggung jawab dan *Soft skills*

Latar Belakang: Menurut Harvard University Amerika Serikat, ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% oleh *hard skill* dan sisanya 80% oleh *soft skill* (Walyani, 2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi *soft skills* pada seseorang diantaranya kejujuran, berlaku adil, kerjasama, adaptasi, komunikasi, toleran, hormat terhadap sesama, kemampuan mengambil keputusan, memecahkan masalah dan tanggung jawab. *Tujuan:* Menganalisis sejauh mana kejujuran dan tanggung jawab dengan *softskills* mahasiswa profesi ners stikes muhammadiyah kudus TA 2016/2017 di desa kutuk undaan. *Metode:* Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi analitik dengan menggunakan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 83 mahasiswa dan sampel dalam penelitian sebanyak 45 responden dengan menggunakan tehnik *random sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat dan bivariat, untuk analisa bivariat yang digunakan adalah *rank kendall*. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejujuran mahasiswa profesi ners sebagian besar tinggi sejumlah 35 orang (77.8%), tanggung jawab mahasiswa profesi ners sebagian besar baik sejumlah 39 orang (86.7%), dan *soft skills* mahasiswa profesi ners sebagian besar baik sejumlah 37 orang (82.2%). Kesimpulan : Ada hubungan bermakna antara kejujuran dengan *soft skills* mahasiswa profesi ners Stikes Muhammadiyah Kudus TA 2016/2017 dengan *p value* sebesar 0.028 dan Ada hubungan bermakna antara tanggung jawab dengan *soft skills* mahasiswa profesi ners Stikes Muhammadiyah Kudus TA 2016/2017 dengan *p value* sebesar 0.0039

1. PENDAHULUAN

Dunia kerja percaya bahwa sumber daya manusia yang unggul tidak hanya memiliki kemahiran *hard skills* saja tetapi juga piawai dalam aspek *soft skills*-nya. Berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika Serikat, ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% oleh *hard skill* dan sisanya 80% oleh *soft skill* (Walyani, 2015).

Tujuan Umum Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis sejauh mana kejujuran dan tanggung jawab dengan *softskill* mahasiswa profesi ners stikes muhammadiyah kudus TA 2016/2017 di desa kutuk undaan.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian analitik korelasi yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dengan

skala-skala tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggali analisa kejujuran dan tanggung jawab dengan *soft skills* mahasiswa profesi ners.

Populasi dalam penelitian ini adalah 83 mahasiswa. Sample penelitian 45 Uji statistik yang digunakan adalah *rank kendall*. Rank kendall adalah ukuran korelasi yang menuntun kedua variabel diukur sekurang-kurangnya dalam skala ordinal. Sehingga obyek yang dipelajari dapat di *ranking* dalam dua rangkaian berurutan. *Rank kendall* digunakan untuk mencari hubungan dan menguji hipotesis antara dua variabel atau lebih, bila datanya berbentuk ordinal atau *ranking*. Desa Kutuk merupakan salah satu desa diantara 16 desa di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus, yang terletak di sebelah tenggara Kecamatan Undaan, dan berada di daerah dataran rendah serta beriklim tropis. Desa Kutuk merupakan salah satu desa diujung tenggara Kabupaten Kudus yang Karakteristik Responden

1.1. Jenis Kelamin Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin (N= 45)

Jenis Kelamin Responden	Frekuensi (F)	Prosentase % (P)
Laki-Laki	14	31 %
Perempuan	31	69 %
Total	45	100%

Sumber : Data Primer 2017.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa dari 45 responden penelitian, jumlah paling sedikit terdapat pada jenis kelamin laki-laki yaitu 14 orang dan yang paling banyak pada jenis kelamin perempuan yaitu 31 orang.

1.2. Analisis Univariat

1. Kejujuran

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejujuran Mahasiswa Profesi Ners di Desa Kutuk Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tahun 2017 (N=45)

Kejujuran	Frekuensi (F)	Prosentase % (P)
Kurang Baik	6	13,3%
Sedang	4	8,9%
Tinggi	35	77,8%
Total	45	100%

Sumber : Data Primer 2017.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menilai mahasiswa profesi ners dengan kejujuran kurang baik sebanyak 6 (13,3%), sedangkan berkejujuran sedang sebanyak 4 orang (8,9%), dan yang berkejujuran tinggi sebanyak 35 orang (77,8%).

2. Tanggung Jawab

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tanggung Jawab Mahasiswa Profesi Ners di Desa Kutuk Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tahun 2017 (N=45)

Tanggung Jawab	Frekuensi (F)	Prosentase % (P)
Kurang Baik	3	6,7 %
Sedang	3	6,7 %
Baik	39	86,7 %
Total	45	100%

Sumber : Data Primer 2017.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menilai mahasiswa profesi ners dengan tanggung jawab kurang baik sebanyak 3 (6,7%),

sedangkan dengan tanggung jawab sedang sebanyak 3 orang (6,7%), dan dengan tanggung jawab baik sebanyak 39 orang (86,7%).

3. Soft Skills

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan *Softskills* Mahasiswa Profesi Ners di Desa Kutuk Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tahun 2017 (N=45)

Soft Skills	Frekuensi (F)	Prosentase % (P)
Kurang Baik	5	11,1 %
Sedang	3	6,7 %
Baik	37	82,2%
Total	45	100%

Sumber : Data Primer 2017.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menilai mahasiswa profesi ners dengan *softskills* kurang baik sebanyak 5 orang (11,1%), sedangkan dengan *softskills* sedang sebanyak 3 orang (6,7%), dan dengan *softskills* baik sebanyak 37 orang (82,2%).

1.3. Analisis Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk melihat hubungan dari masing-masing variabel independen dengan variabel dependen dengan nilai $p < 0,05$.

1. Hubungan Antara Kejujuran dengan *softskills* mahasiswa profesi ners Stikes Muhammadiyah Kudus TA 2016/2017 di desa Kutuk Undaan.

Analisis bivariat dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kejujuran dengan *softskills* mahasiswa profesi ners stikes muhammadiyah kudus TA 2016/2017 di Desa Kutuk Undaan. Untuk mengetahui hipotesis di atas, maka diperlukan uji hipotesis melalui bantuan program komputerisasi. Setelah dilakukan uji hipotesis terdapat data sebagai berikut :

Tabel 5 Distribusi Kejujuran dengan *Soft Skills* Mahasiswa Profesi Ners Stikes Muhammadiyah Kudus di Desa Kutuk Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tahun 2017 (N=45)

Kejujuran	Kategori Soft Skills						Total	P	
	Kurang Baik		Sedang		Baik				
	N	%	N	%	N	%			
Kurang Baik	2	33.3	1	16.7	3	50.0	6	100.0	0.028
Sedang	1	25.0	1	25.0	2	50.0	4	100.0	
Tinggi	2	5.7	1	2.9	32	91.4	35	100.0	
Jumlah	5	11.1	3	6.7	37	82.2	45	100.0	

Nilai $r = 0.015$

Sumber : Data Primer 2017.

Hasil uji crosstabulasi antara kejujuran dengan *soft skills* mahasiswa profesi ners TA 2016/2017, dari 6 responden didapatkan hasil bahwa responden dengan kejujuran kurang baik memiliki kategori soft skills baik sejumlah 3 orang (50.0%). Dibandingkan dengan yang kurang baik 2 orang (33.3%) dan sedang 1 orang (16.7%). Dari 4 responden didapatkan hasil bahwa responden dengan kejujuran sedang memiliki kategori soft skills baik sejumlah 2 orang (50.0%). Dibandingkan dengan yang sedang 1 orang (25.0%) dan kurang baik 1 orang (25.0%). Dari 35 responden dengan kejujuran tinggi memiliki kategori soft skills baik sejumlah 32

orang (91.4%). Dibandingkan dengan yang kurang baik 2 orang (5.7%) dan sedang 1 orang (2.9%).

Hasil uji statistik menggunakan uji rank kendall tau diperoleh nilai p value sebesar 0,028 (<0,05) dan hasil nilai korelasi $r = 0,015$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kejujuran dengan soft skills mahasiswa profesi ners stikes muhammadiyah kudas TA 2016/2017 di desa kutuk undaan.

- Hubungan antara tanggung jawab dengan *soft skills* mahasiswa profesi ners stikes muhammadiyah kudas TA 2016/2017 di desa Kutuk Undaan.

Analisis bivariat dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tanggung jawab dengan *soft skills* mahasiswa profesi ners stikes muhammadiyah kudas TA 2016/2017 di Desa Kutuk Undaan. Untuk mengetahui hipotesis di atas, maka diperlukan uji hipotesis melalui bantuan program komputerisasi. Setelah dilakukan uji hipotesis terdapat data sebagai berikut :

Tabel 6. Distribusi Tanggung Jawab dengan Soft Skills Mahasiswa Profesi Ners Stikes Muhammadiyah Kudus di Desa Kutuk Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tahun 2017 (N=98)

Tanggung Jawab	Kategori Soft Skills						Total		P
	Kurang Baik		Sedang		Baik		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
Kurang Baik	1	33.3	1	33.3	1	33.3	3	100.0	0.0 39
Sedang	1	33.3	1	33.3	1	33.3	3	100.0	
Baik	3	7.7	1	2.6	35	89.7	39	100.0	
Jumlah	5	11.1	3	6.7	37	82.2	45	100.0	

Nilai $r = 0.015$

Sumber : Data Primer 2017.

Hasil uji crosstabulasi antara tanggung jawab dengan *soft skills* mahasiswa profesi ners TA 2016/2017, dari 3 responden didapatkan hasil bahwa responden dengan tanggung jawab kurang baik memiliki kategori soft skills baik sejumlah 1 orang (33.3%). Dibandingkan dengan yang sedang 1 orang (33.3%) dan kurang baik 1 orang (33.3%). Dari 3 responden didapatkan hasil bahwa responden dengan tanggung jawab sedang memiliki kategori soft skills baik sejumlah 1 orang (33.3%). Dibandingkan dengan yang sedang 1 orang (33.3%) dan kurang baik 1 orang (33.3%). Dari 39 responden didapatkan hasil bahwa responden dengan tanggung jawab baik memiliki kategori soft skills baik sejumlah 35 orang (89.7%). Dibandingkan dengan yang kurang baik 3 orang (7.7%) dan sedang 1 orang (2.6%).

Hasil uji statistik menggunakan uji rank kendall tau diperoleh nilai p value sebesar 0,039 (<0,05) dan hasil nilai korelasi $r = 0,015$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tanggung jawab dengan *soft skills* mahasiswa profesi ners stikes muhammadiyah kudas TA 2016/2017 di desa kutuk undaan.

3. PEMBAHASAN UNIVARIAT

3.1. Kejujuran

Berdasarkan hasil penelitian tentang kejujuran mahasiswa profesi ners Stikes Muhammadiyah Kudus TA 2016/2017 di Desa Kutuk Undaan bahwa sebagian besar kejujuran dengan kategori tinggi sebesar 35 mahasiswa (77,8%).

Kejujuran dengan kategori tinggi ini dikarenakan faktor seperti keluarga, lingkungan dan agama. Hal ini sesuai dengan hasil kuesioner 45 mahasiswa yang berinteraksi dengan teman sejawat, warga dan lingkungan sekitar.

Kejujuran merupakan salah satu sifat positif dan penting yang harus dimiliki manusia dalam hidup ini. Jujur merupakan sebuah karakter yang dianggap dapat membawa bangsa ini menjadi bangsa yang bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme. Jujur dalam kamus Bahasa Indonesia dimaknai “adanya kesamaan antara realitas (kenyataan) dengan ucapan”, dengan kata lain “apa adanya”. Jujur sebagai sebuah nilai merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan (dalam bentuk perasaan, kata-kata dan/atau perbuatan) bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya. Kata jujur identik dengan “benar” yang lawan katanya adalah “bohong”. Makna jujur lebih jauh dikorelasikan dengan kebaikan (kemaslahatan). Kemaslahatan memiliki makna kepentingan orang banyak, bukan kepentingan diri sendiri atau kelompoknya, tetapi semua orang yang terlibat (Kusuma, 2013).

Hal ini diperkuat oleh penelitian Tri Rejeki Andayani (2012) tentang model pembelajaran nilai kejujuran melalui budaya malu pada anak usia sekolah dasar, didapatkan hasil dari kesepuluh aktivitas dalam model pembelajaran nilai kejujuran yang memiliki ketepatan paling tinggi adalah aktivitas “Warung Kejujuran”. Hal itu sesuai dengan hasil *need-assesment* pada awal penelitian, dimana keberadaan “Warung/Kantin Kejujuran” dinilai oleh para responden akan efektif untuk mengajarkan dan membiasakan perilaku jujur. Secara konseptual modul pembelajaran nilai kejujuran dinilai oleh para pakar memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3.2. Tanggung Jawab

Berdasarkan hasil penelitian tentang tanggung jawab mahasiswa profesi ners Stikes Muhammadiyah Kudus TA 2016/2017 di Desa Kutuk Undaan bahwa sebagian besar tanggung jawab baik sebanyak 39 orang (86,7%).

Tanggung jawab baik ini dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Untuk faktor eksternal (lingkungan), meliputi :Keadaan sekitar, keluarga, pengaruh teman, pengaruh budaya dan SDM. Sedangkan faktor internal, meliputi :Kesadaran diri, rasa percaya diri, ketelitian dalam bersikap dan berbuat. Hal ini sesuai dengan hasil kuesioner pada 45 mahasiswa profesi ners Stikes Muhammadiyah Kudus.

Tanggung jawab sangat penting dalam berinteraksi dengan warga desa. Lingkungan yang ada disekitar juga dapat mempengaruhi seseorang untuk bersikap dan berbuat. Bertanggung jawab berarti: dapat menjawab, bila ditanyai tentang tingkah lakunya dan bukan saja ia bisa menjawab kalau ia mau melainkan juga ia harus menjawab. Tanggung jawab berarti bahwa orang tidak boleh mengelak, bila diminta penjelasan tentang perbuatannya (Bertens, 2016).

Hal ini diperkuat oleh penelitian Nunung Nurjanah (2016) tentang penerapan gerakan karakter “sehat” untuk meningkatkan soft skills mahasiswa DIII kebidanan pada praktik klinik kebidanan, di dapatkan hasil nilai karakter mahasiswa mengalami peningkatan setelah penerapan gerakan karakter “sehat”. Peningkatan rata-rata tanggung jawab 86.9% dengan nilai $p 0.002 < 0.05$.

3.3. Soft Skills

Berdasarkan hasil penelitian tentang soft skills mahasiswa profesi ners Stikes Muhammadiyah Kudus TA 2016/2017 di desa Kutuk Undaan bahwa sebagian besar *soft skills* baik sebanyak 37 mahasiswa (82.2%).

Soft skills baik ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, meliputi : kejujuran, berlaku adil, adaptasi, sosialisasi, kerjasama, disiplin, komunikasi, toleran hormat terhadap sesama, kemampuan mengambil keputusan, memecahkan masalah dan tanggung jawab. Hal ini sesuai dengan hasil kuesioner 45 mahasiswa profesi ners Stikes Muhammadiyah Kudus. Warga desa kutuk berharap mahasiswa profesi ners memiliki *soft skills* yang baik.

Soft skills adalah keterampilan yang paling penting bagi karir seseorang. Soft skills berhubungan dengan cara berinteraksi dengan orang lain. Contoh soft skills meliputi :

kepemimpinan, empati, beretika, kerja sama, komunikasi, fleksibel (keluwesan), kesabaran, manajemen waktu dan motivasi (Kusmiran, 2015)

Soft skills adalah sesuatu hal yang mencakup hal pribadi, sosial, komunikasi dan manajemen perilaku diri. Cakupan dari *soft skills* terdiri dari kesadaran diri, sifat layak dipercaya, sifat berhati-hati, kesanggupan untuk menyesuaikan diri, berpikir kritis, kesadaran organisasi, sikap, berinisiatif, empati, rasa percaya diri, integritas, pengendalian diri, kepemimpinan, pemecahan masalah, mengambil resiko dan manajemen waktu (Klaus, Rohman & Hamker, 2007). *Soft skill* adalah atribut dan sifat-sifat kepribadian yang mempengaruhi interaksi interpersonal (Doyle, 2014).

Hal ini diperkuat oleh penelitian Hadi Rismanto dan Mohammad Munir (2012) tentang pengembangan *soft skill* siswa melalui metode *cooperative learning* tipe *jigsaw* di SMK Muda Patria Kalasan, didapatkan hasil bahwa penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan *soft skill* siswa pada setiap siklusnya. Persentase hasil peningkatan tersebut dari waktu ke waktu mengalami peningkatan, pada pra siklus rata-rata persentase *soft skill* siswa adalah 40.38% (rendah), kemudian pada siklus I adalah 51.79% (cukup), pada siklus II adalah 61.88% (tinggi) dan siklus III adalah 73.82% (tinggi). Data peningkatan tersebut kemudian menunjukkan bahwa penerapan metode *cooperative* tipe *jigsaw* dapat meningkatkan *soft skill* siswa kelas X SMK Muda Patria Kalasan.

Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Nunung Nurjanah (2016) tentang penerapan gerakan karakter “sehat” untuk meningkatkan *soft skills* mahasiswa DIII kebidanan pada praktik klinik kebidanan, di dapatkan hasil peningkatan rata-rata pada siklus 3 nilai tanggung jawab 86.9%, nilai disiplin meningkat 87.04%, nilai empati meningkat 86.91%, nilai komunikasi meningkat 76.69% dan antisipatif meningkat 87.33%. Dengan nilai $p < 0,05$. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan setiap siklus dalam penelitian. Berdasarkan hasil penelitian Muttaqin bahwa melalui pengembangan nilai-nilai karakter dapat meningkatkan nilai disiplin, tanggung jawab, empati, komunikasi dan antisipatif.

3.4. Hubungan Kejujuran dengan *Soft Skills* Mahasiswa Profesi Ners Stikes Muhammadiyah Kudus TA 2016/2017 di Desa Kutuk Undaan.

Hasil penelitian ini menggunakan kendall tau diperoleh p value = 0.028 lebih kecil dari nilai kemaknaan < 0.05 . Sehingga p value tabel kurang dari p value hitung maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara kejujuran dengan *soft skills* mahasiswa profesi ners Stikes Muhammadiyah Kudus TA 2016/2017 di desa kutuk undaan.

Hasil uji crosstabulasi pada tabel 4.5 didapatkan hasil bahwa mahasiswa dengan dengan kejujuran tinggi memiliki kategori *soft skills* baik sejumlah 32 orang (91.4%). Dibandingkan dengan yang kurang baik 2 orang (5.7%) dan sedang 1 orang (2.9%).

Soft skill adalah atribut dan sifat-sifat kepribadian yang mempengaruhi interaksi interpersonal (Doyle, 2014). *Soft skills* adalah sesuatu hal yang mencakup hal pribadi, sosial, komunikasi dan manajemen perilaku diri. Cakupan dari *soft skills* terdiri dari kesadaran diri, sifat layak dipercaya, sifat berhati-hati, kesanggupan untuk menyesuaikan diri, berpikir kritis, kesadaran organisasi, sikap, berinisiatif, empati, rasa percaya diri, integritas, pengendalian diri, kepemimpinan, pemecahan masalah, mengambil resiko dan manajemen waktu (Klaus, Rohman & Hamker, 2007).

Kejujuran merupakan karakter positif yang perlu dikembangkan pada diri mahasiswa profesi ners. Dengan dikembangkannya kejujuran maka efek negatifnya dapat dihindari. Mahasiswa profesi ners akan menerapkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari, serta mereka akan berkembang menjadi individu dewasa yang jujur. Selain itu kejujuran juga didefinisikan sebuah nilai merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan (dalam bentuk perasaan, kata-kata dan/atau perbuatan) bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya. Kata jujur identik dengan “benar” yang lawan katanya adalah

“bohong”. Makna jujur lebih jauh dikorelasikan dengan kebaikan (kemaslahatan). Kemaslahatan memiliki makna kepentingan orang banyak, bukan kepentingan diri sendiri atau kelompoknya, tetapi semua orang yang terlibat (Kusuma, 2013). Pada mahasiswa profesi ners dapat bersikap jujur dengan warga desa kutuk, sehingga mahasiswa mendapatkan kepercayaan untuk melakukan tugasnya. Mahasiswa profesi ners memiliki soft skills yang baik, hal ini yang mengakibatkan mahasiswa dengan kejujuran tinggi sebanyak 32 orang (91,4%).

Peneliti menyimpulkan bahwa kejujuran sangat penting dalam soft skills mahasiswa profesi ners Stikes Muhammadiyah Kudus TA 2016/2017 di desa kutuk undaan. Perawat memelihara mutu pelayanan keperawatan yang tinggi disertai kejujuran profesional dalam menerapkan pengetahuan serta keterampilan keperawatan sesuai dengan kebutuhan individu, keluarga, dan masyarakat. Dengan kejujuran, seorang pasien akan meyakini tugas-tugas perawat yang dilaksanakan sehingga tidak menimbulkan rasa cemas dan curiga bahwa seorang perawat akan menipu pasien. Pasien harus yakin bahwa sikap dan kepribadian perawat sepenuhnya dipengaruhi oleh pengabdian yang tulus dan murni untuk kesejahteraan manusia, bukan untuk memperoleh imbalan dengan sikap yang berpura-pura (Kusuma, 2013).

Hal ini diperkuat oleh penelitian Tri Rejeki Andayani (2012) tentang model pembelajaran nilai kejujuran melalui budaya malu pada anak usia sekolah dasar, didapatkan hasil dari kesepuluh aktivitas dalam model pembelajaran nilai kejujuran yang memiliki ketepatan paling tinggi adalah aktivitas “Warung Kejujuran”. Hal itu sesuai dengan hasil need-assesment pada awal penelitian, dimana keberadaan “Warung/Kantin Kejujuran” dinilai oleh para responden akan efektif untuk mengajarkan dan membiasakan perilaku jujur. Secara konseptual modul pembelajaran nilai kejujuran dinilai oleh para pakar memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu menurut penelitian Kristanto (2012) dikatakan bahwa kejujuran dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu keluarga, lingkungan dan agama.

3.5. Hubungan Tanggung Jawab dengan *Soft Skills* Mahasiswa Profesi Ners Stikes Muhammadiyah Kudus TA 2016/2017 di Desa Kutuk Undaan.

Hasil penelitian ini menggunakan uji statistik kendall tau diperoleh p value = 0.039 lebih kecil dari nilai tingkat kemaknaan < 0.05 . Sehingga p value tabel kurang dari p value hitung, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara tanggung jawab dengan soft skills mahasiswa profesi ners Stikes Muhammadiyah Kudus TA 2016/2017 di Desa Kutuk Undaan.

Hasil uji crosstabulasi pada tabel 4.6 didapatkan hasil bahwa mahasiswa dengan dengan tanggung jawab baik memiliki kategori soft skills baik sejumlah 35 orang (89.7%). Dibandingkan dengan yang kurang baik 3 orang (7.7%) dan sedang 1 orang (2.6%).

Soft skill adalah atribut dan sifat-sifat kepribadian yang mempengaruhi interaksi interpersonal (Doyle, 2014). Soft skills adalah sesuatu hal yang mencakup hal pribadi, sosial, komunikasi dan manajemen perilaku diri. Cakupan dari soft skills terdiri dari kesadaran diri, sifat layak dipercaya, sifat berhati-hati, kesanggupan untuk menyesuaikan diri, berpikir kritis, kesadaran organisasi, sikap,berinisiatif, empati, rasa percaya diri, integritas, pengendaliandiri, kepemimpinan, pemecahan masalah, mengambil resiko dan manajemen waktu (Klaus, Rohman & Hamker, 2007).

Bertanggung jawab berarti: dapat menjawab, bila ditanyai tentang tingkah lakunya dan bukan saja ia bisa menjawab kalau ia mau melainkan juga ia harus menjawab. Tanggung jawab berarti bahwa orang tidak boleh mengelak, bila diminta penjelasan tentang perbuatannya (Bertens, 2016). Mahasiswa profesi ners memiliki soft skills yang baik, hal ini yang mengakibatkan mahasiswa dengan tanggung jawab baik memiliki kategori soft skills baik sejumlah 35 orang (89,7%).

Peneliti menyimpulkan bahwa tanggung jawab sangat penting dalam softskills mahasiswa profesi ners Stikes Muhammadiyah Kudus TA 2016/2017 di Desa Kutuk

Undaan. Perawat merupakan salah satu profesi yang berhubungan erat dengan tanggung jawab. Terutama dalam melaksanakan pengabdian, senantiasa berpedoman pada tanggung jawab yang bersumber dari adanya kebutuhan terhadap keperawatan individu, keluarga, dan masyarakat. Perawat menyebarluaskan pengetahuan, keterampilan, dan pengalamannya kepada sesama perawat, serta menerima pengetahuan dan pengalaman dari profesi dalam rangka meningkatkan kemampuan dalam bidang keperawatan. Perawat berperan secara aktif dalam menyumbangkan pikiran kepada pemerintah dalam meningkatkan pelayanan kesehatan dan keperawatan kepada masyarakat (Bertens, 2016).

Hal ini diperkuat oleh penelitian Nunung Nurjanah (2016) tentang penerapan gerakan karakter “sehat” untuk meningkatkan soft skills mahasiswa DIII kebidanan pada praktik klinik kebidanan, di dapatkan hasil peningkatan rata-rata pada siklus 3 nilai tanggung jawab 86.9%, nilai disiplin meningkat 87.04%, nilai empati meningkat 86.91%, nilai komunikasi meningkat 76.69% dan antisipatif meningkat 87.33%. Dengan nilai $p < 0,05$. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan setiap siklus dalam penelitian. Berdasarkan hasil penelitian Muttaqin bahwa melalui pengembangan nilai-nilai karakter dapat meningkatkan nilai disiplin, tanggung jawab, empati, komunikasi dan antisipatif.

3.6. Keterbatasan Penelitian

1. Kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner tertutup. Responden hanya bisa menjawab ya atau tidak saja. Sehingga peneliti tidak dapat menggali informasi yang lebih dalam lagi mengenai *soft skills* kejujuran dan tanggung jawab.
2. Untuk mengisi kuesioner pada responden harus menunggu jam istirahat terlebih dahulu dan dalam mengisi kuesioner responden harus tahu tentang manfaat dan tujuan penelitian tersebut.

REFERENSI

- Andayani, T. R. (2012). Model Pembelajaran Nilai Kejujuran Melalui Budaya Malu Pada Anak Usia Sekolah Dasar (Suatu Alternatif Pendidikan Karakter). *Jurnal Kesehatan* , 1-34.
- Dattalo, P. 2008. *Determining Sample Size : Balancing Power, Precision, and Practicality; Balancing Power, Precision, and Practically*. Oxford University Press
- Dharma Kusuma, C. T. (2011). *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dharma, K. K. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan (Pedoman Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian)*. Jakarta: Trans Info Media.
- Klaus, P. R. *The Hard Truth About Soft Skills*. Workplace Lessons Smart People Wish They'd Learned Sooner.
- Komalasari, dkk. 2011. Asesmen Teknik Non Tes Perspektif BK Komprehensif.
- BIBLIOGRAPHY \ 1057 Kristanto, C. (2012). *Pentingnya menanamkan nilai kejujuran pada anak*. Jakarta: Pustaka Utama.
- Kozier, d. (2010). *Fundamental of nursing : concepts, process, and practice*. Jakarta: EGC.
- Kusmiran, E. (2015). *SOFT SKILLS CARING Dalam Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Munir, H. R. (2012). Pengembangan Soft Skill Siswa Melalui Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw Di SMK Muda Patria Kalasan. *Jurnal Kesehatan* , 1-4.
- Notoatmojo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Nurjanah, N. (2016). Penerapan Gerakan Karakter "Sehat" Untuk Meningkatkan Soft Skills Mahasiswa DIII Kebidanan Pada Praktik Klinik Kebidanan. *Rakernas Aipkema* , 276-287.
- Purwoastuti, T. E., & Walyani, E. S. (2015). *Perilaku & Softskills Kesehatan*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Sailah, I. (2008). *Pengembangan Soft Skills di Perguruan Tinggi*. Tim Kerja Pengembangan Soft Skills Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Saryono, , A. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif dalam bidang kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Shi, L. 2008. *Health Services Research in Health Care : Designs and Methods*. Nelson Thornes.
- Sudigdo, S., & Sofyan, I. (2011). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: Sagung Seto.
- Swarjana, I. K. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Denpasar: Cv. Andi Offset.
- Wallace,R. Andersson, J, McHugo, J. (2014). *Soft Skills Hard Problems. Elements of Teaching Behavioral Skills to Future Health Care Providers*. Grand Forks ND: University Of North Dakota. School of Medicine and Health Sciences
- Walyani, T. E. (2015). *Perilaku & Softskills Kesehatan*. Yogyakarta: PustakaBaru Press.
- Widoyoko, E. P. (2012). *Teknik Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.